

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatannya adalah hal-hal yg sangatlah dipenting serta mampun menjadi pada akan menjadii keliru satunya paremeter yg bisa memilih SDM dalamnya Negara-negara, sebab dilalui melayani pada sehatan bisa ditinjau kemaju serta mana mukung sebuah negarasaja. Sebab ini, kesehatannya adalah faktor-faktornya yg dipenting tiap sendiri sebab atas ke sehatannya sendiri pula mensugesti sendiri tadi buat menigkat tujuan syarat buat kemakmur.¹ Menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan bidang yang berhubungan dengan bantuan sosial pemerintah, maka kesejahteraan juga merupakan salah satu variabel dalam tercapainya derajat bantuan sosial pemerintah bagi masyarakat umum seperti yang tertuang dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang bantuan sosial pemerintah. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa bantuan sosial pemerintah adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan materi, dunia lain, dan sosial penduduk agar mereka dapat hidup secara layak dan memiliki pilihan untuk membina diri, sehingga mereka dapat menyelesaikan kapasitas sosialnya. Dari pengertian tersebut dapat kita lihat bahwa bantuan sosial pemerintah berkaitan dengan materi, keadaan yang mendalam dan sosial masyarakat, pada akhirnya seseorang diharapkan dalam keadaan sehat, baik secara lahir maupun batin sehingga dapat tercapai keadaan yang sejahtera. ²

¹ Adi. Isbandi Rukminto, *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangun Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI 2002), hlm. 13.

²Adi. Isbandi Rukminto, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan* (Jakarta: Pemberdayaan Masyarakat, 2007), hlm 130

kesehatannya adalah sebuah keadaan kesehatan, bagus nya melihat fisiknya, kepercayaan, spiritualnya adapun sosialnya yg mendukung tiap-tiap seorang buat hayati produktif secara sosial juga hemat.³ Kesehatannya. Adalah hak-hak azasnya secara langsung menjadi investasinya, sebagai akibat diwajibkan diutamakan dipertahankan serta menigaktakan juga tiap-tiap sendiri serta semua bangsa-bangsanya , jadi warga mampu merasakan hayati yg bagus sampai selama-jatah waktu dapat memahami tingkat kesejahteraan umum yang ideal. Hal ini harus dilakukan mengingat fakta bahwa kesejahteraan bukanlah kewajiban otoritas publik saja, tetapi merupakan kewajiban bersama otoritas publik, wilayah setempat dan wilayah rahasia. Sejalan dengan perkembangan pandangan dunia kemajuan, jalannya pengaturan peningkatan kesejahteraan belum sepenuhnya ditetapkan dan dituangkan dalam rancangan cerdas Kementerian Kesehatan 2015-2019. Salah satu tujuannya adalah untuk lebih mengembangkan status kesejahteraan dan status kesehatan daerah melalui upaya kesejahteraan dan penguatan daerah, yang dapat ditegakkan dengan keamanan moneter dan sosialisasi administrasi kesejahteraan yang merata.⁴

Kesehatan pada dasarnya memiliki 2 makna yaitu: kesehatan jasmani menurut istilah dari kata as-shihah yang berarti kondisi baik pada badan serta pembagiannya lepas dari sakit dan kata kesehatan rohani diistilahkan dengan kata al-a'fial yang berarti sebagai sehat dan kuta. Kata-kata as-shihah serta al-a'fiat tak

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 36*, (Tentang Kesehatan, 2009)

⁴ Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*, (Jakarta: Dep.Kes RI, 2015), Diakses Pada tanggal 1 Juli 2019 Dari Situs <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>, hlm 6.

disebut pada AL-Qur'an. tetapi, kata-kata ini sering disebutkan dalam hadis serta do'a antara lain adalah;

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس ، الصحة والفراغ

“dua kenikmatan yang banyaknya manusia kerugian (sebab tak memperhatikan), yaitu: kesehatan serta waktu luang”. (H.R Al Bukhari No 6412, dari Ibnu'Abbas).⁵

Pada Undang-Undang 1945. pasal 28 H ayat 1 serta UU No. 23 tahun 1992, disebutkan bahwa kesehatan adalah hak asasi bersamaan sebagai investasi sehingga harus dikelola, ditingkatkan serta diperjuangkan oleh individu atau semua komponen bangsa agar masyarakat dapat merasakan nikmatnya hidupnya berguna. Sebagai akibatnya bahwasan dilahirkan kadar kesehatan warga secara tepat. ⁶

Pos pelayanan berpadu akan lebih dikenalnya menggunakan POSYANDU sebagai masukan pemberdayaan kesehatan warga karena model dipelaksanaan pada keaktifkan serta diprakarsikan oleh warganya yang sejalan menggunakan kebutuhan masing-masing warganya. Diawali posyandu ditampilkan dari tahun 1985, posyandu sebagai dibentuk melayani warga mandirian masyarakatnya sehingga melaksana sebuah masalah tersebut⁷

⁵ H. Insan Kediri, *Kitab Sirojul Tolibin*, 505 hijrah, hlm, 25.

⁶Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Dep. Kes RI, 2006), hlm. 1.

⁷Kristiani, Widiastuti, *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu*, (Denpasar: Working Paper Series, 2006), hlm. 3.

Pemahaman tentang posyandu di hakikatnya sama, sebab terdapat lima kegiatan lima meja buat ditimbangan anak-anak serta pelayanan kesehatan lamanya satu hari pada setiap bulan. Posyandu sebagai terbentuk agar kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dilakukan darinya, serta buat warga pada dalam penyelenggaraan pembagunan kesehatan digunakan memberdayakan rakyat dan memberikan kemudahan pada warga akan diperoleh pelayanan kesehatan awal, diutamakan buatkan kecepatan angka kematian ibu dan bayi.⁸

Masyarakat harus terus berupaya untuk memperkuat kerja sama, bertekad untuk membuat semua orang di mata publik terlibat secara efektif dengan siklus latihan area lokal, serta mereproduksi nasib masyarakat dan orang-orang, dukungan adalah bagian penting dari penguatan dan peningkatan kesadaran, semakin banyak individu yang menjadi anggota yang berfungsi dan semakin lengkap investasinya, semakin ideal kepemilikan dan siklus lokal serta siklus yang komprehensif akan dipahami. (Ife Jim 2006, 285)⁹ dilakukan acara posyandudisebuah desa paye munje kecamatan lawe alas mampun dilakukan sampai satu dan dua dalam sebulan dilaksanakan.

Melaksanakan acara pemberdayaan warga, posyandu. menyertikan banyak sekali situasi-situasi. Tersebut. pemerintah desanya, sekaligus bertugas serta pun warga nya. Dan sudah berhasil untuk mencapai diantaranya bisa ditinjau berupa status kesehatan parawarga yg semakin hari semakin baik dengan pola hidupnya

⁸ Departemen Kesehatan RI, *Pedomam Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Dep. Kes RI, 2007), hlm. 2.

⁹Ife, Jim, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 285.

lebih sehat. Jika perlu peningkatan pada setiap pelayanan dan penanganan imunisasi. pada balita, serta ibu hamil. Dan berdasarkan deskripsi masalah diatas makadiangg

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwasan proposal ini berhubungan dengan ilmu kesehatan dan ilmu kesehatan masyarakat.

1. Kurangnya kesadaran para ibu-ibu untuk membawa anak-anak ke posyandu
2. Tingkat kesehatan anak-anak bayi yang masih rendah
3. Kurangnya dikenal posyandu di tengah masyarakat

Disebabkan para peneliti tertarik melakukan menganalisis untuk menumkan peran dan kegiatan posyandu yang dilaksanakan pada setiap desa setempat dengan karena itu dapat lah diketahui posyandu lebih maju serta memiliki keunikan tersendiri maka di buat lah pada sesuatu skripsnyai yang berjudul **“Peranan Posyandu Dalam Melayani Kesehatan Balita Dan Ibu Hamil Desa Paye Munje Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara**

B. Rumusan Masalah:

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum posyandu desa paye munje kecamatan lawe alas kabupaten aceh tenggara ?
2. Bagiamanan peranan petugas posyandu dalam pemeriksaan kesehatan bailta dsan ibu hamil di desa paye monje keecamtan lawe alas kabupaten Aceh tenggara

3. Apa hambatan yang di hadapi oleh petugas posyandu dalam pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil ?

C. Tujuan penelitian:

Berdasarkan Perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum posyandu desa paye munje kecamatan lawe alas kabupaten aceh tenggara
2. Untuk mengetahui petugas posyandu dalam pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil di desa paye munje kecamatan lawe alas kabupaten aceh tenggara
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh petugas posayndu dalam pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan berguna;

1. Sebagai renernsi ,bagi para akadmik kemajuan yang berminat terhadap program-program tentang posyandu
2. Pelayanan yang diberikan posyandu kepada ibu hamil mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantau gizi pada bayi.
3. Sebagai bahan pengembangan wawasan bagi para pembaca untuk meneliti hal yang sama di yang sama atau pada tempat lain.

E. Sistematika pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang membahas tentang: latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika.

Bab II Landasan teoritis, yang membahas Pengertian Peran, Pengertian posyandu, peranan Posyandu, fungsi posyandu, tujuan posyandu, Kedudukan Posyandu, sasaran posyandu, manfaat posyandu, pengertian masyarakat, partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, tinjauan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, dan Kajian Terdahulu.

Bab III metodologi penelitian. Yang membahas tentang :Pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: gambar umum posyandu, didesa paye munje kecamatan lawe alas kabupaten aceh tenggara.

Bab V kesimpulan dan saran.

F. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau pemahaman terhadap istilah-istilah yang di gunakan judul ini, penulis akan mencantumkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Peran adalah ikut ambil bagian masyarakat kegiatan, keikutsertaan serta aktif dalam partisipasi. Peran yang dimaksud disini adalah posyandu yang peduli terhadap kesehatan balita dan ibu hamil
2. Posyandu adalah merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) Yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi.
3. Hambatan adalah halangan, rintang. Hambatan yang dimaksud disini adalah halangan , rintangan yang dihadapi pertugas posyandu dalam pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil di desa paye munje kecamatan lawe alas kabupaten aceh tenggara